

**PROSES PENENTUAN HARGA DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)  
KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

**PRICE DETERMINATION PRPCESS IN FISH TREATMENT PLACE (TPI)  
KOTAAGUNG DISTRICT TANGGAMUS REGENCY**

Oleh

**Aris Munandar<sup>1\*</sup>, K. Bagus Wardianto<sup>2</sup>, Ghia Subagja<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

Email: [Arismunandar1430@gmail.com](mailto:Arismunandar1430@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penentuan harga dalam proses bisnis di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi yang dilakukan di TPI Kotaagung, wawancara nelayan Kotaagung, Petugas TPI Kotaagung, pengepak ikan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penentuan harga untuk setiap jenis ikan berbeda-beda, harga di tentukan oleh juru lelang karena dalam proses pelelangan ini, petugas juru lelang telah menetapkan harga minimal tertentu. Penentuan harga tersebut disesuaikan dengan kondisi ikan/kualitas ikan dan *volume* ikan, dalam proses tawar-menawar secara terbuka, ikan di tawarkan secara harga tawaran meningkat sampai harga tertinggi dan ditentukan sebagai pemenang lelang.

Kata Kunci : Penentuan Harga, TPI (Tempat Pelelangan Ikan)

**Abstrak**

*This study aims to determine the method of pricing in business processes at the the fish auction place (TPI), Kotaagung district, Tanggamus regency. This type of research used in this study is a type of descriptive research with a qualitative approach. . Data analysis in this study uses the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions. Data collection techniques used were observations carried out at TPI Kotaagung, interviews with Kotaagung fishermen, TPI Kotaagung Officers, fish packing and documentation. The results showed the determination of the price for each type of fish is different, the price is determined by the auctioneer because in this auction process, the auctioneer has collected a certain minimum price. Determination of the price is adjusted to the requirements of fish / quality of fish and volume of fish, in an open bargaining process, the price of fish is above the highest price and is determined as the auction winner.*

*Keywords: Price Determination, Fish Treatment Place (TPI)*

---

## Pendahuluan

Potensi pengembangan sumber daya laut Indonesia cukup besar terutama sumber daya perikanan laut, baik sumber daya tangkapan maupun budidaya. Sumber daya tersebut merupakan ~~salah satu potensi nasional~~.

Lampung dihasilkan berdasarkan dua jenis perikanan yaitu, perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Pada tahun 2018 jumlah potensi perikanan tangkap sebesar 178.104 (Ton), dengan nilai Rp5.738.774.557.000., terdiri dari perairan tangkapan laut sebesar 172.277 (Ton) dengan nilai Rp5.587.514.341.000., dan perairan umum 178.140 (Ton) dengan nilai 5.378.774.577.000. Sedangkan perairan budidaya sebesar 156.132,46 (Ton) (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018).

**Tabel 1**  
**Volume dan Nilai Produksi Perikanan Provinsi Lampung Tahun 2017**

No	Provinsi	Volume (Ton)	Nilai R (1000)
1	Perikanan tangkap laut	172.277	5.587.514.341
2	Perikanan perairan umum daratan	5.827	151.260.236
3	Perikanan tangkap	178.104	5.738.774.577
<b>Total</b>		<b>356.208</b>	<b>11.477.549.154</b>

Sumber: Satu Data Kelautan dan Perikanan 2018

Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki potensi perikanan cukup besar bagi kegiatan perikanan dan sehingga memiliki prospek yang baik untuk kegiatan pengembangan perikanan dimasa yang akan datang. Salah satu kegiatan perikanan tangkap di Provinsi Lampung terletak di daerah Kecamatan Kotaagung, KabupatenTanggamus, di daerah tersebut terdapat tempat pendaratan ikan dan pelelangan ikan. (Lebih jelas lihat gambar 1)



Sumber: TPI Kotaagung

**Gambar 1. Pendaratan Ikan dan Pelelangan Ikan**

Potensi laut baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten Tanggamus Kecamatan Kotaagung sama-sama memiliki kualitas, *volume* produksi yang sama dalam hal sumber daya. Mengenai data *volume* dan nilai produksi perikanan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 9 Oktober 2019 terdapat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Volume dan Nilai Produksi Perikanan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada Tanggal 9 Oktober 2019**

Nama Ikan	Volume	Harga/Kg
Tongkol Pisang	495,00 Kg	Rp. 20.000,00
Pari Burung	30,00 Kg	Rp. 13.000,00
Tetengkek	95,00 Kg	Rp. 10.000,00
Layang Benggol	75,00 Kg	Rp. 28.000,00
Selar Bentong	40,00 Kg	Rp. 20.000,00
Tembang	175,00 Kg	Rp. 10.000,00
Cumi-Cumi	15,00 Kg	Rp. 40.000,00
Semar	55,00 Kg	Rp. 14.000,00
Kembung Lelaki	10,00 Kg	Rp. 32.000,00

*Sumber: Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan 2019*

Berdasarkan tabel 2 volume dan nilai produksi Kecamatan Kotaagung menunjukkan kekayaan spesies dengan melihat jumlah spesies ikan. Melihat keanekaragaman ikan di Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Kotaagung yang cukup besar serta mengenai kualitas ikan di Tempat pelelangan Ikan Kotaagung yang segar mejadikan keunggulan. Selain itu, persediaan/*volume* ikan hasil laut yang melimpah menjadikan keunggulan sumber daya yang tidak dapat dimiliki oleh Tempat pelelangan ikan lain, perikanan Tempat Pelelangan Ikan Kotaagung menjadi salah satu wilayah penopang perikanan dan juga memiliki potensi besar untuk perkembangan dari sisi perikanan.(chaninda, 2017).

Hal ini sejalan dengan konsep *resource-based-view* (RBV) yang dikemukakan oleh (Barner, 2011), tentang berbicara keunggulan bersaing dalam memiliki sumber daya yang beranekaragam, kualitas, dan persediaan/*volume* ikan yang cukup banyak, sehingga akan memperoleh keunggulan bersaing, berdasarkan sumber daya yang ada untuk memenangkan persaingan bisnis.

Dalam hal ini ada dua model pembentukan harga dalam pelelangan yang akan digunakan, yaitu pertama, model nilai privat (*privat value model*) dimana masing-masing peserta lelang paham berapa nilai untuk barang yang dilelang. Kedua adalah nilai umum (*common value model*) yang berlawanan dengan model sebelumnya, semua peserta lelang memiliki proksi yang sama terhadap nilai sebenarnya dari barang (ikan) yang dilelang. Berdasarkan pemaparan para ahli penelitian ini menggunakan metode penentuan harga jenis lelang *privat value* dan *common value* (*Departemen Kelautan dan Perikanan, 2007*).

Transaksi jual beli melalui proses pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan dihadapan umum dengan cara penawaran bertingkat antara nelayan dengan pedagang. Proses pelelangan ikan yang dilakukan di TPI Kotaagung dilakukan pada pukul 05:00 pagi sampai selesai. Aktivitas pelelangan ikan dilakukan dengan penyetoran ikan hasil tangkapan nelayan yang dilakukaan oleh nelayan kepada petugas TPI untuk selanjutnya dilakukan pelelangan oleh petugas lelang (Lebih jelas lihat gambar 2).

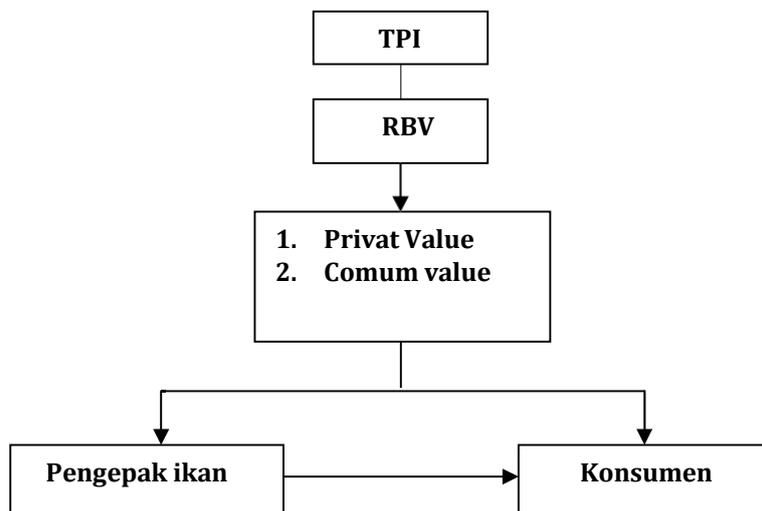


Sumber: TPI Kotaagung

### Gambar 2. Aktivitas Pelelangan

Proses pelelangan diawali dengan pendaftaran oleh peserta lelang yang terdiri dari pengepul dan masyarakat. Proses yang dilakukan di TPI Kotaagung dimulai dengan menawarkan harga kepada peserta lelang yang sudah mendapatkan nomor untuk melakukan lelang. Sebelumnya ikan sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis dan ukuran ikan yang diletakan di dalam keranjang. Proses lelang dilakukan dengan pembukaan harga awal yang ditentukan oleh petugas lelang, selanjutnya dilakukan penawaran oleh peserta lelang sampai dengan kesepakatan harga tertinggi. Dalam proses lelang ikan, pembentukan harga ikan sangat sulit diprediksi naik turunnya, karena harga yang terjadi adalah sebuah kesepakatan yang ditentukan di tempat lelang dan setiap harinya dapat berubah. Penentuan harga dalam pelelangan memiliki fungsi sebagai alat ukur nilai suatu barang, cara membedakan suatu barang, serta menentukan jumlah barang yang akan diperoleh dan dijual kepada konsumen. Penetapan harga yang tepat akan memberikan keuntungan bagi penjual atau produsen. Kegiatan perekonomian di Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Kotaagung sangatlah penting.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Sumber : di olah oleh peneliti

### Gambar 3 Kerangka konseptual

Berdasarkan uraian gambar 3 Kerangka Konseptual dapat dimunculkan proposisi penelitian yaitu objek penelitian dan subjek penelitian yang berkaitan dengan Penentuan Harga Di Tempat Pelelangan Ikan. Kerangka Konseptual berawal dari adanya Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Kotaagung sebagai objek penelitian, lalu dilanjutkan dengan Resources based view (RBV) yaitu tentang berbicara keunggulan bersaing dalam memiliki sumber daya yang beranekaragam, kualitas,

dan persediaan/*volume* yang cukup banyak, sehingga akan memperoleh keunggulan bersaing, berdasarkan sumber daya yang ada untuk memenangkan persaingan bisnis. Karena ikan yang segar akan lebih mudah terjual dan harga menjadi mahal. Penentuan harga menggunakan metode gabungan *Privat value* dan *common value* hal ini selaras sebagai subjek dan landasan teori.

Oleh karena itu, dalam kerangka konseptual berupaya menggambarkan bagaimana proses penentuan harga dalam proses bisnis di tempat pelelangan ikan. Berdasarkan landasan teori yang telah disampaikan, fokus penelitian ini adalah untuk menemukan proses pelelangan di tempat pelelangan ikan (TPI) Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi yang dilakukan di TPI, wawancara dengan 7 informan, dan dokumentasi. Analisis data dengan Mode Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) diantaranya *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan**

Tempat pelelangan ikan merupakan salah satu dari fasilitas fungsional dari pelabuhan. Yang berarti TPI merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan langsung untuk pelelangan ikan. Fasilitas-fasilitas yang ada di Tempat Pelelangan Ikan sangat menunjang kelancaran kegiatan di Tempat Pelelangan Ikan tersebut. Fasilitas-fasilitas yang ada di TPI Kotaagung antara lain adalah dermaga, petak pelelangan ikan, ruang kantor, kursi lelang, timbangan, nota lelang, buku produksi, nota penjualan dan pembelian, lemari, alat tulis, meja-meja, pengeras suara, MCK/ toilet.

### **Lembaga yang Menjadi Fasilitas Penunjang di TPI**

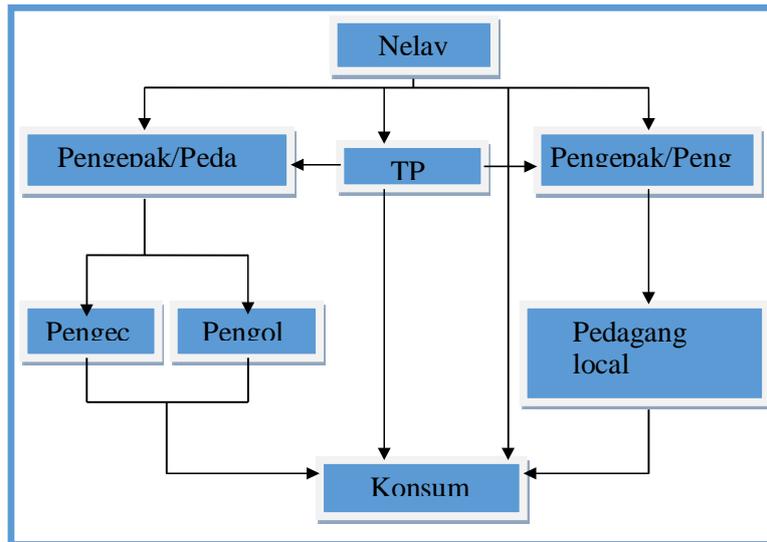
Dalam perkembangan di daerah perikanan khususnya di TPI Kotaagung Kecamatan Kotaagung tidak terlepas dari peran lembaga dan tersedianya fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan perikanan di daerah tersebut. Tidak hanya pemerintah, tetapi pihak swasta selaku pihak yang berkepentingan dalam usaha perikanan yang turut berperan dalam menjalankan roda perkembangannya. Di TPI Kotaagung pengadaan fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan di kelol sendiri oleh masyarakat perikanan daerah tersebut yang tertampung dalam wadah KUD yang bernama Mina Teluk Semangka.

### **Pendaratan Hasil Tangkapan**

Hasil tangkapan yang didaratkan di PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai) Kotaagung meliputi pembongkaran ikan, penyortiran ikan dan pengangkutan ikan ke TPI. Hasil tangkapan yang didaratkan terbagi menjadi dua waktu pendaratan pagi hari pukul 06.00-10.00 WIB berupa kapal payang dengan alat tangkap ala ikan dan malam hari pukul 19.00-22.00 WIB. Kapal yang akan melakukan pembongkaran hasil tangkapan disesuaikan dengan kedatangan kapal. Lamanya aktivitas pembongkaran hasil tangkapan tergantung banyaknya hasil tangkapan. Pembongkaran dilakukan oleh ABK (Anak buah kapal) yang dibantu buruh angkut untuk mengeluarkan hasil tangkapan. Pembongkaran dilakukan dengan memindahkan keranjang (Bakul) yang berada di atas dek kapal untuk dinaiki dilakukan secara manual tanpa menggunakan alat oleh nelayan dan buruh dengan sistem estafet.

### **Pemasaran Hasil Tangkapan**

Pemasaran hasil tangkapan di PPP Kotaagung berupa ikan segar. Tempat Pelelangan Ikan adalah pusat penampungan dan pemasaran beberapa jenis ikan dimana terjadinya transaksi penjualan dalam jumlah besar. Sistem lelang adalah mempertemukan secara langsung antar kelompok penangkap ikan/nelayan dan pembeli, di TPI untuk melakukan tawar-menawar terhadap hasil penangkapan ikan yang telah didaratkan di TPI. Daerah tujuan distribusi hasil tangkapan di PPP Kotaagung ini meliputi daerah Kabupaten Tanggamus, Kota Bandar Lampung, dan distribusi di luar kota. Untuk memenuhi kebutuhan ikan PPP Kotaagung, sebagian besar ikan berasal dari nelayan setempat yang didatangkan melalui melaut namun ada juga dari daerah lain melalui jalur darat diantaranya dari Jakarta, Krui, dan Palembang. Saluran pemasaran di PPP Kotaagung dapat dilihat pada gambar 4.



Sumber: diolah oleh peneliti, 2019

**Gambar 4. Jalur Pemasaran Ikan Segar di TPI Kotaagung**

Hal ini sejalan dengan konsep RBV (resource-based-view) yang dikemukakan oleh (Barner, 2011) keunggulan bersaing dalam memiliki sumber daya yang beranekaragam, kualitas, dan persediaan/volume yang cukup banyak, sehingga akan memperoleh keunggulan bersaing, berdsarkan sumber daya yang ada untuk memenangkan persaingan karena ikan yang segar akan lebih mudah terjual dan lebih mahal. Hasil laut yang melimpah menjadikan keunggulan sumber daya yang tidak dapat dimiliki oleh Tempat Pelelangan Ikan lain, perikanan Tempat Pelelangan Ikan Kotaagung menjadi salah satu wilayah penompang perikanan dan juga memiliki potensi besar untuk perkembangan dari sisi perikanan.

#### **Struktur dan Besarnya Tarif Retribusi**

Besarnya tarif retribusi Tempat Pelelangan Ikan ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari nilai lelang yang ditetapkan pada saat itu. Retribusi sebesar 5% tersebut, 2,5% dipungut dari nelayan penjual/pemilik kapal dan 2,5% dipungut dari pembeli/pedagang ikan (pembakul).

#### **Operasional Biaya Melaut Nelayan**

Makin besar produksi melaut tentunya akan membuat makin besar kesempatan memperoleh tangkapan serta akan meningkatkan pendapatan nelayan. Biaya operasional dalam melaut yang berupa modal atau aset misalnya harga mesin kapal sekaligus dengan perahu, serta modal yang digunakan dalam kegiatan melaut (makanan atau minuman dan bahan bakar yang digunakan) berikut biaya operasional melaut dalam sekali melaut dilihat di tabel 3.

**Tabel 3**  
**Biaya Oprasional Melaut**

Nama Barang	Jumlah	Harga
Bio Solar	100 Liter	Rp 980.000
Beras	4 Kg	Rp 48.000
Rokok	8 Bungkus	Rp 184.000
Gula	1 Kg	Rp 15.000
Kopi	2 Bungkus	Rp 6000
Minyak Makan	1 Liter	Rp 16.000
Gas 3 Kg	1 tabung	Rp 23.000
Bumbu Dapur	1 Paket	RP 10.000
Galon	2 isi ulang	Rp 6000
Total		Rp 1.288.000

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2019

### **Pelaksanaan Operasional Pelelangan Ikan**

Untuk melaksanakan kegiatan lelang terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan.

Berikut ini merupakan tahap-tahap dalam melelang ikan di TPI Kotaagung:

1. Sebelum kapal berlabuh dan ikan hasil tangkapan di daratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)/ Dermaga. Kapal atau pun perahu nelayan yang berisi muatan ikan telah melakukan penyortiran terlebih dahulu dengan memasukan ke dalam bakul/piber/box yang sesuai dengan ukuran dan jenisnya.
2. Setelah ikan di pisahkan menurut ukuran dan jenisnya dan kapal berlabuh di dermaga pelabuhan, selanjutnya ikan di angkut dari kapal ke Tempat Pelelangan Ikan. Biasanya pemilik kapal menggunakan grobak ikan atau jasa angkut yang diberi upah biasanya sebesar Rp. 10.000 perangkutan.
3. Setelah di angkut pada tempat lelang, ikan di timbang oleh petugas di tempat pelelangan ikan dan ada juga tidak di timbang melainkan pembakulan dan cucukkan ikan. Lalu petugas juru karcis memberikan karcis yang bertulisan jenis ikan dan berat ikan tersebut.
4. Keranjang ikan yang telah di beri karcis berisikan ikan tersebut diletakkan di hadapan umum yang disaksikan oleh pemilik ikan (nelayan) dan calon konsumen atau pedagang (pembakul/pengepak), yang dimana nelayan hanya turut menyaksikan proses pelelangan tersebut. Karena dalam proses pelelangan ini, petugas juru lelang telah menetapkan harga minimal tertentu. Penentuan harga tersebut disesuaikan dengan kondisi ikan/kualitas ikan, jenis ikan, *volume* ikan. Misalkan pada musim ikan atau banyaknya hasil tangkapan ikan tinggi maka pelelang mematok harga rendah dan sebaliknya pada hasil tangkapan ikan menurun maka pelelangan mematok harga yang tinggi.
5. Setelah itu ikan ditawarkan juru lelang kepada peserta lelang. Dalam proses ini tawar menawar secara terbuka, ikan di tawarkan secara bertingkat sampai penawar tertinggi tinggal satu orang dan ditentukan sebagai pemenang lelang.
6. Setelah terjadi kesepakatan harga dan telah di tentukan pemenangnya, juru buku (karcis) lelang mengisi buku (karcis) lelang dan menulis nama penjual, pembeli, berat ikan, harga ikan, dan jenis ikan yang telah di lelang.

### **Penentuan Harga Hasil Tangkapan Ikan**

Menurut Kotler & Amstrong (2014) harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat atau kepemilikannya atau penggunaan atas sebuah produk atau jasa. Kemudian Machfoed (2010) mendefinisikan harga adalah jumlah uang yang dikenakan pada produk dan jasa. Harga secara luas ialah jumlah nilai yang ditukar oleh konsumen untuk memperoleh manfaat kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau jasa.

Harga hasil tangkapan di PPP Kotaagung untuk setiap jenis ikan berbeda – beda baik ikan tongkol, kembung, teri, simba, tudak, selar, layur, belanak, lemuru, pari, kurisi, kuniran, cumi –cumi, sotong dan lain – lain. Berbagai jenis hasil tangkapan ini memiliki harga yang berbeda dan tingkat produksinya juga setiap bulan tentunya berbeda-beda dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4  
Daftar Harga Ikan UPTD Wil. III Kotaagung

No	Nama Ikan	Harga (KG)	Keterangan
1	Kembung	22.000	1 Kg
2	Layang	17.000	1 Kg
3	Bentong	29.000	1 Kg
4	Selar (Besar)	21.000	1 Kg
5	Lemuru	5.000	1 Kg
6	Tanjan	5.000	1 Kg
7	Teri	11.000	1 Kg
8	Pepprek	5.000	1 Kg
9	Tongkol	10.000	1 Kg
10	Cumi	25.000	1 Kg
11	Kakap	25.000	1 Kg
12	Tengiri	40.000	1 Kg
13	Kacangan	9.000	1 Kg
14	Simba/Kwe	20.000	1 Kg
15	Kerapu	30.000	1 Kg
16	Stuhuk/Nibung	30.000	1 Kg
17	Bawal	28.000	1 Kg
18	Layur	20.000	1 Kg
19	Tengtekek/Bakere	7.000	1 Kg
20	Udang (Biasa)	70.000	1 Kg
21	Kurisi	12.000	1 Kg
22	Kampakan	8.000	1 Kg
23	Lemadang/sengranai	23.000	1 Kg
24	Alu-alu/Barakuda	18.000	1 Kg
25	Tembang	7.000	1 Kg
26	Cakalang	10.000	1 Kg
27	Tuna	34.000	1 Kg
28	Raja gantang	20.000	1 Kg
29	Cucut	10.000	1 Kg
30	Manyung	12.000	1 Kg
31	Kuniran	6.000	1 Kg
32	Kurau	27.000	1 Kg
33	Selar (Kecil)	14.000	1 Kg
34	Bandeng Laut	15.000	1 Kg
35	Waliran/Todak	6.000	1 Kg
36	Salem	15.000	1 Kg
37	Jitut	8.000	1 Kg
38	Japuh/lemuru	5.000	1 Kg
39	Talang	5.000	1 Kg
40	Pidol	5.000	1 Kg
41	Pari	7.000	1 Kg

Sumber: TPI Kotaagung Hasil Wawancara Bapak Budiman selaku Sekertaris

Berdasarkan tabel 4 yang menentukan harga hasil tangkapan ikan adalah juru lelang dengan menggunakan metode gabungan privat value dan common value karena sudah mengetahui situasi dan kondisi, volume ikan serta pengalaman juru lelang itu sendiri yang telah menjadi petugas lelang.

### **Kualitas Hasil Tangkapan**

Kualitas hasil tangkapan pada dasarnya adalah segar apabila langsung ditangkap dari perairan. Ikan yang segar akan terjual mahal dan ikan yang tidak segar akan jatuh harganya. Adapun ciri-ciri ikan segar meliputi 1. Rupa dan warna ikan secara keseluruhan masih cerah, mengkilap spesifik sesuai jenis ikan, 2. Lendir yang tipis, 3. Sisik kuat mengkilap, 4. Ingsang berwarna merah cerah, 5. Bagian perut masih kuat, tidak pecah dan lubang dubur tertutup.

### **Kesimpulan**

Aktivitas distribusi hasil tangkapan di PPP Kotaagung meliputi pendaratan sampai dengan pemasaran. Pendaratan hasil tangkapan mulai pada pukul 06.00-10.00 WIB dan 19.00-22.00 WIB. Pemasaran yang dilakukan tidak hanya di sekitar produksi Kotaagung Kabupaten Tanggamus namun mencapai Provinsi Lampung meliputi Lampung selatan, Lampung Barat, Metro, dan Tulang Bawang. Harga untuk setiap jenis ikan berbeda-beda dan ditentukan oleh juru lelang dengan menggunakan metode gabungan *privat value* dan *common value* karena dalam proses pelelangan ini, petugas juru lelang telah menetapkan harga minimal tertentu. Penentuan harga tersebut disesuaikan dengan kondisi ikan/ kualitas ikan, dan *volume* ikan, dalam proses tawar-menawar secara terbuka, ikan di tawarkan secara bertingkat sampai penawar tertinggi dan ditentukan sebagai pemenang lelang. Hal ini sejalan dengan konsep (resources-based-view) RBV yang dikemukakan oleh (Barner, 2011) yang berbicara tentang keunggulan bersaing dimana nelayan yang memiliki sumber daya yang beranekaragam, *volume*/persediaan yang banyak serta berkualitas akan memenangkan persaingan. Masih ada transaksi yang di lakukan di luar pelelangan atau tanpa melalui lelang yang di lakukan oleh nelayan dan konsumen akan tetapi harga akan tetap mengikuti hasil lelang dikarenakan harga lelang merupakan harga sentral.

### **Daftar Referensi**

- Barner. 2011 *penerapan konsep resources based view (RBV)*. Jurnal ilmu administrasi
- Chaninda. 2017. *Potensi Perikanan di Kotaagung*. Diterbitkan pada Tanggal 14 Agustus 2017. Pukul 23:26 WIB. <https://kumparan.com/ranggie-annisaa-chaninda/potensi-perikanan-di-kotaagung-meningkat-pesat>.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2007. *Kajian Oprasional Tempat Pelelangan Ikan dan Kesejahteraan Nelayan*. Junal. ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanggamus, 2018. *Produksi Kelautan dan Perikanan Tangkap Kabupaten Tanggamus Tahun 2013-2017*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanggamus. Kabupaten Tanggamus
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2018. *Produktifitas Perikanan Indonesia Pada Forum Merdeka Barat Kementrian Informasi Dan Informatika*. Jakarta: Kementrian Kelautan dan Perikanan Indonesia.
- Kotler & Amstrong. 2014. *Harga dan Proses Terhadap Kepuasan Konsumen Kafe Instamia Di Kota Bandung*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen
- Machfoed. 2010. *Harga dan Proses Terhadap Kepuasan Konsumen Kafe Instamia Di Kota Bandung*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.